

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia baik secara kualitas maupun kuantitas. Usaha ini dilakukan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk sumber daya manusia yang handal dan berdaya saing, membentuk watak dan jiwa sosial, berbudaya, berahlak dan berbudi pekerti luhur, serta berwawasan luas, dan menguasai teknologi”.

Dalam mencapai tujuan tersebut, siswa di sekolah dituntut untuk memiliki prestasi belajar yang bagus. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka dibutuhkan pemahaman dari siswa yang kemudian diukur dengan penilaian atau evaluasi pembelajaran. Pemahaman merupakan salah satu kemampuan manusia yang bersifat fleksibel sehingga pasti ada cara dalam meningkatkannya.

Kualitas lulusan pendidikan merupakan tanggung jawab kolektif semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, lebih-lebih lembaga penyelenggara tenaga kependidikan. Mutu pendidikan dipermasalahkan jika hasil pendidikan belum mencapai taraf kualitas yang diharapkan. Penetapan mutu pendidikan dilakukan oleh lembaga penyelenggara tenaga kependidikan.

Jika proses belajar tidak optimal, maka sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang bermutu. Jika kenyataannya belajar tidak optimal tetapi

menghasilkan skor ujian yang maksimal, maka bisa dipastikan bahwa hasil belajar tersebut adalah semu. Ini mengindikasikan bahwa masalah pendidikan lebih terletak pada proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar.

Kehadiran bimbingan belajar diharapkan dapat membantu peserta didik agar mampu melakukan penyesuaian diri dengan tuntutan akademis, sosial, dunia kerja, dan tuntutan psikologis sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pelayanan bimbingan belajar di sekolah maupun pada lembaga bimbingan belajar berjalan secara terpadu dengan program pengajaran. Oleh karena itu, kegiatan bimbingan belajar terkait erat dengan tugas dan peranan guru. Dengan demikian, bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan dari guru pengajar ataupun pembimbing kepada peserta didik dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif sesuai kemampuan agar peserta didik mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya, sehingga pencapaian belajar yang diperoleh mampu optimal. Maka dari itu, masalah utama yang akan menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah sejauh mana bimbingan belajar mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah.

Selama proses belajar mengajar berlangsung, seharusnya siswa telah memahami dan menafsirkan yang diajarkan oleh guru, dan pada saat evaluasi siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan di setiap sekolah.

Pada kenyataannya siswa masih banyak yang belum mencapai KKM yang ditetapkan, khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Dalam observasi awal yang dipantau dari beberapa sekolah menengah pertama, ada beberapa siswa yang

memiliki masalah belajar, sehingga pada saat evaluasi, nilai siswa tersebut masih dibawah rata-rata.

Berangkat dari masalah belajar siswa inilah guru dan orang tua perlu mengupayakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar, salah satunya melalui bimbingan belajar. Kegiatan bimbingan belajar ini bisa didapatkan tidak hanya dari guru sekolah, tetapi dari lembaga bimbingan belajar yang terdapat diluar lingkungan sekolah.

Orang tua dapat membiayai anaknya yang mengalami kesulitan belajar untuk mengikuti bimbingan belajar tersebut. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran yang nantinya dapat merubah hasil dari evaluasi belajar.

Melihat masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus pada lembaga bimbingan belajar yang berjudul “**Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tingkat SMP Kota Gorontalo (Khususnya Di Lembaga Bimbingan Belajar Genius)**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa mengalami kesulitan belajar
2. Masih kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan siswa masih belum mencapai KKM pada mata pelajaran ekonomi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh bimbingan belajar terhadap tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomi tingkat SMP Kota Gorontalo (Khususnya di Lembaga Bimbingan Belajar Genius).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan belajar terhadap tingkat pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi tingkat SMP Kota Gorontalo (Khususnya di Lembaga Bimbingan Belajar Genius).

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis
 - a) Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai masalah yang diteliti.
 - b) Sebagai latihan dalam mempraktekkan teori yang diterima dibangku kuliah.
- 2) Manfaat Praktis
 - a) Bagi siswa dapat meningkatkan prestasi belajar dalam proses pembelajaran di sekolah
 - b) Bagi sekolah sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik.
 - c) Bagi guru sebagai masukan agar dapat membangkitkan semangat belajar siswa.